

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM (SKI) MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NUR KOTA CIREBON**

Oleh:

Muhammad Husni Ilham, Suteja, Akhmad Affandi  
Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Email : [kunsilham22@gmail.com](mailto:kunsilham22@gmail.com), [suteja@syekhnurjati.ac.id](mailto:suteja@syekhnurjati.ac.id),  
[akhmad.affandi@syekhnurjati.ac.id](mailto:akhmad.affandi@syekhnurjati.ac.id)

**ABSTRAK**

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, bahwa hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon, guru melakukan pengelolaan kelas belum berhasil menarik minat belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya suasana kelas kurang kondusif, media dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi, sarana belajar yang kurang memadai serta lingkungan belajar yang kurang efektif. Hal tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan pengelolaan kelas oleh guru terhadap minat belajar tergolong baik, untuk mengetahui minat belajar pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam tergolong baik, untuk mengetahui besar pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs An-Nur Kota Cirebon

Penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan, guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII. Variabel independen (variabel bebas) yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel X. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu minat belajar siswa sebagai variabel Y

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil; guru SKI MTs An-Nur Kota Cirebon memiliki tingkat pengelolaan kelas dalam kategori sangat baik yaitu 90 % karena berada pada rentang 86% - 100% , sedangkan minat belajar siswa kelas VIII

49

C juga dalam kategori sangat baik sebesar 91 karena berada pada karena berada pada rentang 86% - 100%. Dari hasil perhitungan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan perhitungan, diketahui nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,45 dan nilai  $T_{tabel}$  1,697. Jika dibandingkan terlihat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau lebih jelasnya  $2,45 > 1,697$ . Dengan demikian  $H_a$  yang menyatakan : “ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengelolaan kelas oleh guru dengan minat belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) siswa kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon” **diterima**. Sementara  $H_o$  yang menyatakan : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengelolaan kelas oleh guru dengan minat belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) siswa kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon” **ditolak**.

**Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Minat Belajar**

#### **ABSTRACT**

*Based on the preliminary study that the authors made, that the results of observations in An-Nur Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Cirebon City, the teacher doing classroom management had not succeeded in attracting students' interest in learning which was caused by several factors including the unfavorable classroom atmosphere, media and learning methods that were not in accordance with the material, inadequate learning facilities and a less effective learning environment. This in turn can affect students' interest in learning.*

*This study aims to find out the class management skills by teachers towards learning interest is good, to find out the interest in learning in the field of Islamic Culture History is relatively good, to determine the influence of classroom management by teachers on students' interest in class VIII. -Nur Cirebon City Expressing that managing the class is the ability of the teacher / instructor / widyaiswara to create and maintain optimal learning conditions; and skills to restore optimal learning conditions, simply. Interest is not included in the popular term in*

*psychology because of its many reliance on other internal factors such as: concentration of attention, curiosity, motivation, and needs.*

*This study has two variables that are used as a reference in observations, in order to obtain empirical data and conclusions regarding the influence of teacher skills in managing the class on the interest in studying the SKI study in class VIII students. Independent variable (independent variable) is class management as variable X. Dependent variable (dependent variable) is student interest in learning as variable Y*

*Based on the results of the study, the results were obtained; SKI MTs An-Nur City Cirebon teacher has a class management level in the excellent category of 90% because it is in the range of 86% - 100%, while the learning interest of class VIII C is also in a very good category of 91 because it is in the range 86% - 100%. From the calculation of  $T_{hitung} > T_{tabel}$  then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Based on calculations, it is known that the value of  $T_{count}$  is 2.45 and the value of  $T_{table}$  is 1.697. If compared, it can be seen that the value of  $T_{count} > T_{table}$  or more clearly  $2.45 > 1.697$ . Thus  $H_a$  stated: "There is a significant influence between the influence of classroom management by teachers with an interest in learning the history of Islamic culture (SKI) of class VIII students of MTs An-Nur, Cirebon City" accepted. While  $H_o$  stated: "There is no significant influence between the influence of classroom management by teachers with an interest in learning the history of Islamic culture (SKI) of class VIII students of MTs An-Nur in Cirebon City" rejected.*

**Keywords:** Class Management, Interest in Learning

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik dari segi intelektualnya maupun akhlaknya. Kedewasaan yang dimaksud bukan kedewasaan dalam hal fisik melainkan dalam hal pola pikir dan tingkah laku. Dalam pendidikan peserta didik tidak hanya harus menguasai semua

materi atau bahan ajar yang di berikan oleh guru, namun peserta didik juga harus belajar bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik tidak hanya mempunyai ilmu yang luas tapi juga mempunyai akhlak yang baik dalam perilaku sehari-hari.

Di dalam pendidikan terdapat guru yang berperan dalam pengelolaan kelas, karena ada suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar mencapai kondisi yang optimal sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun yang di maksud dengan kemampuan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam hal ini misalnya mengalihkan kembali perhatian siswa di dalam kelas, memberikan batasan waktu dalam penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma di dalam kelompok yang produktif .<sup>1</sup> Sehingga minat siswa yang merupakan rasa ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat adalah bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.<sup>2</sup> Terdapat dua tipe motivasi yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan atas dasar keinginan dari dalam diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah tujuan seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan itu bukan atas keinginan sendiri tetapi dari luar.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Penilaian Proses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 67.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* 9(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 105.

didefinisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.”<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah yaitu;

1. Apakah keterampilan pengelolaan kelas oleh guru terhadap minat belajar siswi kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon tergolong baik?
2. Apakah minat belajar pada bidang studi Sejarah Kebudayaan islam siswi kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon tergolong baik?
3. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap minat belajar siswi kelas VIII MTs An-Nur Kota Cirebon ?

## **B. LANDASAN TEORI**

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidikan atau guru dalam proses belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar mencapai kondisi yang optimal sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>4</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>5</sup>

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi ini

<sup>3</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 88.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992), 67.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada saat kegiatan pembelajaran kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur kota Cirebon.

a. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan narasumber.

b. Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Teknik angket ini dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia yang disebarkan kepada siswa/i sebagai responden.

c. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah direkomendasikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur kota Cirebon.

## 2. Analisis Data

### 1. Skoring

Untuk responden yang menjawab item positif diberi skor:

- a. Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 4
- b. Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 3
- c. Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 2
- d. Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 1

Sedangkan untuk responden yang menjawab item negatif diberi skor:

- a. Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 1
- b. Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 2
- c. Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 3
- d. Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 4

2. Memperoleh nilai frekuensi dengan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Jumlah Responden

N : Jumlah Responden Seluruhnya

100 % : Bilangan Tetap

a) Untuk menilai skala presentase digunakan rumus sebagai berikut:

100 % : Seluruh responden

90 % - 99 % : Hampir seluruhnya

60 % - 89 % : Sebagian Besar

51 % - 59 % : Lebih dari setengahnya

50 % : Setengahnya

40 % - 49 % : Hampir setengahnya

20 % - 39 % : Sebagian kecil

1 % - 19 % : Sedikit sekali

0 % : Tidak ada (Suharsimi Arikunto, 2014: 167)

b) Untuk memudahkan penafsiran data yang diperoleh, maka menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kriteria**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
81 % - 100 %	Baik sekali
61 % - 80 %	Baik

41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
00 % - 20 %	Kurang baik

- c) Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur kota Cirebon. Penulis menggunakan rumus “korelasi product moment secara operasional”, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r”  
 $N$  : Jumlah responden/siswa  
 $\sum xy$  : Jumlah hasil penilaian antara skor x dan skor y  
 $\sum x$  : Jumlah seluruh skor X  
 $\sum y$  : Jumlah seluruh skor Y

## D. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi “manajemen” atau “menejemen”.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiaw*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 54.



Pengertian kelas adalah sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan pengertian tersebut, maka ada 3 persyaratan untuk dapat terjadinya.

*Pertama* : sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama, namanya bukan kelas.

*Kedua* : sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, tetapi dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas.\

*Ketiga* : sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.

## **2. Fungsi dan Tujuan pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam pengelolaan kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreativitas. Pengelolaan kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas berfungsi : (1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerja-sama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas. (2) Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar..

## **3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru**

Agar pengelolaan kelas dapat diterapkan dengan baik, maka perlu memahami beberapa prinsip dasar tentang pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat

dibutuhkan agar memperkecil timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola kelas.

Salman Rusydie (2011: 35) mengemukakan beberapa prinsip pengelolaan kelas, yaitu antara lain:

- a. Hangat dan Antusias
- b. Memberikan Tantangan
- c. Bersikap Luwes
- d. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif
- e. Bervariasi
- f. Penanaman Disiplin Diri

#### **4. Pendekatan-Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas**

Agar guru dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik, maka dibutuhkan langkah-langkah atau pendekatan-pendekatan yang tepat. Tanpa pendekatan yang tepat, maka pengelolaan kelas tidak mungkin bisa tercapai. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan pada saat pengelolaan kelas.

- a. Pendekatan Kekuasaan
- b. Pendekatan Ancaman
- c. Pendekatan Kebebasan
- d. Pendekatan Resep
- e. Pendekatan Pengajaran
- f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku
- g. Pendekatan Sosio-Emosional
- h. Pendekatan Kerja Kelompok
- i. Pendekatan Elektis atau Pluralistis

#### **5. Guru dalam Mengelola Kelas**

Menurut Salman Rusydie untuk dapat melaksanakan tugas pengelolaan kelas dengan baik, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Profesional

1. Memiliki keahlian dalam mendidik

- 1) Memiliki kemampuan intelektual yang memadai, terutama berkaitan dengan pelajaran yang akan kita ajarkan.
- 2) Memiliki kemampuan untuk memahami visi dan misi pendidikan, sehingga kita dapat membuat skala prioritas dan dapat bekerja dengan lebih terarah.
- 3) Memiliki keahlian dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau menguasai metoologi pembelajaran dengan baik. Hal ini penting dimiliki oleh setiap guru agar apa yang mereka ajarkan benar-benar tepat sasaran dan efektif.

2. Berkelas Tinggi

Dunia pendidikan di Indonesia masih dihinggap oleh berbagai persoalan. Bukan hanya berkaitan dengan mahal/tingginya biaya pendidikan, minimnya guru yang berkualitas tinggi juga masih menjadi masalah yang cukup merisaukan. Sungguh ironis memang, menjadi guru seorang guru belum dianggap sebagai sebuah profesi yang dinilai berkkelas atau bergengsi. Profesi yang dianggap bergengsi masih terbatas pada bidang-bidang pekerjaan, seperti menjadi karyawan bank, dokter, polisi, pegawai negeri, dan semacamnya.

b. Memiliki Kepribadian yang Baik

1. Selalu Tampil Prima

Saat mengajar, berusaha untuk selalu tampil prima di depan kelas. Guru yang bisa tampil secara maksimal dihadapan siswa akan lebih mudah menarik simpati para siswa, sehingga suasana belajar akan menjadi lebih kondusif. Karena itu, kita harus menguasai betul materi pelajaran yang hendak disampaikan kepada siswa. Perhatikan pula gaya berbicara di depan kelas agar tidak berkesan kaku, monoton, atau terlalu keras.

2. Bijaksana

Untuk memiliki kepribadian yang baik, seorang guru harus mampu bersikap bijaksana. Guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki tingkat kepandaian yang berbeda-beda. Mungkin, di antara mereka ada yang langsung bisa memahami pelajaran, ada yang agak lambat, dan bahkan ada yang sangat sulit sekali untuk memahami materi.

### 3. Ceria

Saat berada di depan kelas, maka usahakan untuk selalu menunjukkan wajah yang ceria. Jangan membawa persoalan-persoalan dari rumah atau dari tempat lain ke dalam ruangan kelas, sebab hal itu akan mempengaruhi performa kita saat mengajar. Bukan tidak mungkin, masalah-masalah dari rumah itu justru akan mengganggu konsentrasi kita saat menjelaskan materi pelajaran.

### c. Luwes

#### 1. Luwes dalam Hal Perilaku

- 1) Antusias, terutama dalam memunculkan semangat hidup pada diri siswa.
- 2) Supel, dalam arti guru mudah menjalin hubungan dengan semua siswa.
- 3) Humoris; guru yang humoris bukan semata-mata guru yang memiliki sifat lucu. Tetapi, ia juga memiliki hati yang lapang untuk menerima dan memaklumi kesalahan siswa, serta mampu menghadapi kesulitan-kesulitan di dalam kelas dengan jenaka.<sup>7</sup>

#### 2. Luwes dalam Hal Tindak-tanduk

##### 1) Tatapan atau Kontak Mata

Mengajar yang baik adalah bagaimana guru dapat membuat siswa berkonsentrasi atau berfokus pada penjelasan yang sedang disampaikan. Untuk mengaplikasikannya, guru bisa memberdayakan organ mata. Cobalah menatap mata siswa atau melakukan kontak mata secara langsung dan akrab dengan mereka.

##### 2) Ekspresikan Wajah

---

<sup>7</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 89.

Wajah merupakan organ pertama yang akan dilihat dan selalu akan dilihat oleh seseorang. Karena itu, wajah memiliki peran yang sangat signifikan, kaitannya untuk menyampaikan banyak hal kepada orang lain.

### 3) Nada Suara

Mengatur nada suara dengan tepat pada saat mengajar merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Suara adalah sarana utama untuk menyampaikan informasi. Jika guru tidak mampu menyuarakan suatu informasi kepada peserta didiknya, maka akan sia-sialah semua upaya.

## 6. Minat Belajar

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Menurut pandangan para ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda-beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing. Sebagian dari pandangan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Kamisa (1997) Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, atau kesukaan.
- 2) Menurut Gunarso (1995) Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.
- 3) Menurut Hurlock, 1999. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan

---

<sup>8</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 120.

bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.<sup>9</sup>

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan pengertian minat belajar adalah rasa ketertarikan, penasaran, keinginan terhadap perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan, atau biasa disebut dengan belajar. Minat belajar tergolong dalam aspek afektif, karena minat itu berasal dari hati dan hasilnya itu berupa tingkah laku.

## **7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Melihat pengertian seperti diatas, minat dapat timbul karena dirinya atau dari dalam dirinya sendiri dan pengaruh luar dirinya sendiri.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya CV, 1988), 22.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2013), 76.

<sup>11</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 102.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yakni :

1) Faktor Internal

Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya. Atau secara fisik atau jasmaniah.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni : 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

**a. Aspek Fisiologis**

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendisendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta. (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tegangan otot jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

**b. Aspek Psikologis**

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.

***Inteligensi Siswa***

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988). Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

#### Sikap Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988). Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

#### Minat Siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut

#### Motivasi Siswa

### 2) Faktor Eksternal

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.



#### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

#### b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Contoh : kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapang voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.<sup>12</sup>

### 3. Indikator Minat Belajar

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat itu bisa dilihat dari dimensi dan indikatornya:

No	Dimensi	Indikator
1	Kesukaan	Gairah
		Inisiatif

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

2	Ketertarikan	Responsif
		Kesegeraan
3	Perhatian	Konsentrasi
		Ketelitian
4	keterlibatan	Kemauan
		Keuletan
		Kerja keras

(Sudaryono, 2012:125)

Penulis menyimpulkan bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari : kesukaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan. Indikator bisa disebut juga ciri-ciri, jadi ciri-ciri minat belajar siswa beberapa dimensi seperti yang telah disebutkan di awal kalimat. Jika salah satu indikatornya tidak ada, maka tingkatan minatnya tidak stabil atau naik turun.

#### **8. Urgensi pengelolaan kelas oleh guru terhadap Minat Belajar Siswa**

Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan antara aktivitas guru dengan siswa. Di dalamnya terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Masalah pengajaran akan berhasil, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran akan sangat tergantung pada masalah pengelolaan kelas. Dengan kata lain, masalah pengelolaan kelas itu perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif.

Pengelolaan kelas adalah masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara

efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan yang paling sulit dilakukan guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang paling baik.

#### **E. Kesimpulan**

1. Pengelolaan kelas oleh guru pada bidang studi SKI sudah cukup. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata pencapaian pengaruh pengelolaan kelas oleh guru dalam mengelola kelas yang sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata prosentase pencapaian sebesar 90 % karena berada pada rentang 86% - 100%.
2. Minat belajar siswa kelas VIII C pada bidang studi SKI di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon sudah cukup. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata pencapaian minat belajar siswa sebagian besar berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata prosentase pencapaian sebesar 92 karena berada pada rentang 86% - 100%.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara pengelolaan kelas oleh guru terhadap minat belajar siswa pada bidang studi SKI kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nur Kota Cirebon tetapi dikategorikan lemah atau rendah dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,35 ternyata terletak pada interval 0,20 – 0,40 Berdasarkan kriteria tersebut maka makna koefisien korelasi termasuk kedalam kategori **korelasi yang lemah atau rendah**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam Terjemah*  
Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.

- Ali, Mohammad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arif, Zainudin. 2005. *Andragogi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru & Anak Didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta).
- \_\_\_\_\_. Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-Malang Press.
- Purwanto, Ngalm. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an) Volume I*. Jakarta: Lentera Hati.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Penilaian Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- UU SISDIKNAS. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.